

## ANALISIS DUKUNGAN KELUARGA DENGAN SELF ESTEEM PADA PASIEN DM TIPE 2 DENGAN ULCUS DIABETICUM

Arthur Bagas<sup>1\*</sup>, Merry Tiyas<sup>2</sup>, M. Riza Setiawan<sup>3</sup>

<sup>1,3</sup>Mahasiswa, Fakultas Kedokteran, Universitas Lampung

<sup>2</sup>Bagian Ilmu Kedokteran Keluarga, Fakultas Kedokteran, Universitas Lampung

\*)Email Korespondensi: arthurbagas12@gmail.com

**Abstract: Analysis Of Family Support With Self Esteem in Type 2 Diabetes Mellitus Patients With Diabetic Ulcer.** *Self-esteem is understood as an individual's attitude related to how they appreciate and evaluate themselves, playing a crucial role in how patients approach their illness and face arising challenges. Patients with Type 2 Diabetes Mellitus and Diabetic Ulcers often experience a decline in self-esteem because this disease is perceived as a lifelong burden, affecting social interactions and self-confidence. Family support is vital in enhancing self-esteem as it helps patients deal with psychological and emotional challenges. The research aims to analyze the relationship between family support and self-esteem among 68 patients at the Diabetes Wound Care Clinic in Rumat Semarang. A descriptive-analytical method was employed using a cross-sectional approach and consecutive sampling. The instruments used were the Family Support Questionnaire and the Rosenberg Self-Esteem Scale. The results showed that 97.1% of respondents received high family support, and 95.6% had high self-esteem. Bivariate testing indicated a significant correlation ( $p < 0.001$ ) between high family support and high self-esteem in Type 2 DM patients with diabetic ulcers at the Diabetes Wound Care Clinic in Rumat Semarang.*

**Keywords:** *Diabetic Ulcers, Family Support, Self Esteem, Type 2 Diabetes Mellitus*

**Abstrak : Analisis Dukungan Keluarga Dengan Self Esteem pada Pasien DM Tipe 2 dengan Ulcus Diabeticum.** *Self esteem* dipahami sebagai sikap individu terkait cara menghargai dan menilai dirinya sendiri, memainkan peran penting dalam cara pasien menyikapi penyakit dan menghadapi tantangan yang timbul. Pasien Diabetes Mellitus Tipe 2 dengan Ulcus Diabeticum sering mengalami penurunan *self-esteem* karena penyakit ini dianggap sebagai beban seumur hidup, yang mempengaruhi interaksi sosial dan kepercayaan diri. Dukungan keluarga sangat penting untuk meningkatkan *self-esteem*, karena membantu pasien menghadapi tantangan psikologis dan emosional. Penelitian memiliki tujuan menganalisis hubungan antara dukungan keluarga dan *self-esteem* pada 68 pasien di Klinik Perawatan Luka Diabetes Rumat Semarang, metode deskriptif analitik menerapkan pendekatan cross sectional serta *consecutive sampling*. Instrumen digunakan adalah kuesioner Dukungan Keluarga dan Rosenberg *Self-Esteem*. Hasil menunjukkan 97,1% responden mendapat dukungan keluarga tinggi, dan 95,6% memiliki *self-esteem* tinggi. Uji bivariat menunjukkan korelasi signifikan ( $p < 0,001$ ) antara dukungan keluarga tinggi serta *self-esteem* tinggi pada pasien DM Tipe 2 dengan ulkus diabetikum di Klinik Perawatan Luka Diabetes Rumat Semarang.

**Keywords:** *Dukungan Keluarga, DM Tipe 2, Self Esteem, Ulcus*

### PENDAHULUAN

Menurut Rosernberg, *self esteem* didefenisikan sebagai sikap individu terkait sudut pandang mengenai cara individu tersebut mengapresiasi serta mengevaluasi diri secara menyeluruh

dalam wujud sikap positif maupun negatif pada dirinya. Mruk mengemukakan *self esteem* merupakan sebuah susunan sikap seseorang terkait hal yang dipikirkan tentang dirinya sesuai pandangan perasaan, yaitu

sebuah perasaan mengenai kepuasan serta keberhargaan diri (Rosenberg et al., 1989).

Pada penderita DM tipe 2 dengan Ulcus Diabeticum pasien cenderung merasa dirinya tidak bersemangat dan tidak memiliki harapan untuk hidup karena individu tersebut merasa bahwa penyakit tersebut merupakan penyakit seumur hidup. Oleh karena itu *Self Esteem* pada dirinya akan menurun jauh dari sebelumnya. Peran atau dukungan keluarga sangatlah penting untuk mendorong individu tersebut memiliki *Self esteem* yang baik. Salah satu komplikasi dari DM tipe 2 ini yaitu Ulkus diabetik. Ulkus diabetik adalah luka yang terdapat di kulit (sebagian maupun semua lapisan) yang terjadi tanpa adanya trauma pada pengidap diabetes melitus (Bestari, 2020).

Peningkatan jumlah penderita Diabetes Mellitus (DM) secara global disebabkan oleh peningkatan jumlah populasi, usia, obesitas, dan kurangnya aktivitas fisik. Laporan Riskesdas tahun 2018, prevalensi DM didiagnosis dokter pada penduduk lanjut usia mencapai 2%. Angka ini memperlihatkan terdapat kenaikan prevalensi DM tipe 2 di Indonesia dibanding dengan hasil Riskesdas tahun 2013 sebesar 1,5%. Di Provinsi Jawa Tengah, prevalensi mencapai 1,9%. Kota Semarang berada pada peringkat ketiga dari 35 kabupaten maupun kota di Jawa Tengah untuk kasus DM tipe 2. Tahun 2014, terdapat 15.464 kasus DM tipe 2 di Kota Semarang, meningkat dari 13.112 kasus tahun 2013. Sesuai data Dinas Kesehatan Kota Semarang, tahun 2015 tercatat total kasus tertinggi mencapai 530 kasus, dengan sebagian besar terjadi di kelompok usia 45-65 tahun. Dukungan keluarga dan kepercayaan diri sangat penting dalam menangani kasus ini (Badan Penelitian dan Pengembangan Kementerian Kesehatan RI, 2018; Dinkes Jateng, 2018; World Health Organization, 2016).

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa kondisi sebagian besar pasien Ulkus Diabetikum mengalami gangguan *Self Esteem*. Mereka merasa menjadi hambatan

untuk keluarga sebab tidak mampu bekerja serta memberikan nafkah, justru memerlukan biaya besar untuk pengobatan serta perawatan. Pasien umumnya menghindari interaksi sosial sebab lukanya mengeluarkan bau tidak enak, dan mereka seringkali tampak cemas, sedih, serta merasa tidak berdaya dengan penyakit mereka (Ruslan, 2016).

Dari wawancara pasien sebelumnya membantu menggambarkan realitas kehidupan sehari-hari pasien, menyoroti tantangan psikologis dan emosional yang mereka hadapi. Hal ini memberikan pemahaman mendalam tentang bagaimana *self esteem* terkait erat dengan dukungan keluarga dalam menghadapi pasien DM Tipe 2 dengan Ulcus Diabeticum (Al-Quran Surah Asy-Syuura ayat 23, 2014; Ruslan, 2016).

Sesuai paparan latar belakang tujuan penelitian yaitu menganalisis dukungan keluarga dengan *Self esteem* pasien DM Tipe 2 dengan Ulcus Diabeticum serta belum banyak penelitian, sehingga peneliti tertarik untuk mendeskripsikan serta menganalisis kondisi itu.

## METODE

Desain penelitian menerapkan metode Deskriptif Analitik melalui pendekatan *cross sectional* agar dapat mengkaji hubungan antara dua variabel ataupun lebih pada satu titik waktu tertentu. Populasi penelitian yaitu pasien DM Tipe 2 Ulkus Diabetikum di Klinik Perawatan Luka Diabetes Rumat Semarang. Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah *consecutive sampling*, di mana sampel diambil secara berurutan dari populasi secara acak berdasarkan frekuensi probabilitas setiap anggota populasi. Sampel keseluruhan yang berjumlah 68. Instrumen penelitian yaitu kuesioner. Analisis data berupa analisis univariat dengan menyajikan informasi distribusi terkait variabel dependen serta independen. Analisis bivariat diterapkan dengan uji fisher. Penelitian ini telah mendapatkan *Ethical Clearance* dari Komisi Etik Penelitian Kesehatan (KEPK)

Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Muhammadiyah Semarang yang telah diterbitkan dengan No. 310/KE/11/2023.

### HASIL

Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh data distribusi responden berdasarkan jenis kelamin, usia dapat dicermati dalam tabel 1, distribusi jenis kelamin pengidap DM tipe 2 ulkus diabetikum di Klinik Perawatan Luka

Diabetes Rumat Semarang yaitu terjadi lebih sering pada laki-laki sebanyak 17 orang (25%), sementara perempuan yaitu 51 orang (75%). Berdasarkan Tabel 1, distribusi usia pada pengidap DM tipe 2 ulkus diabetikum di Klinik Perawatan Luka Diabetes Rumat Semarang yaitu mayoritas memiliki rentang usia > 65 tahun yaitu 52 orang (76,5%), sedangkan rentang usia 55 – 65 tahun sebanyak 16 orang (23,5%).

**Tabel 1. Distribusi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin dan Usia**

Variabel	Kategori	N	Persentase (%)
Jenis Kelamin	Laki-laki	17	25
	Perempuan	51	75
	Total	68	100
Usia	55 – 65 tahun	16	23,5
	>65 tahun	52	76,5
	Total	68	100

Berdasarkan tabel 2, menunjukkan dukungan keluarga bagi pengidap DM tipe 2 ulkus diabetikum di Klinik Perawatan Luka Diabetes Rumat Semarang, dan mendapatkan hasil lebih banyak penderita dengan dukungan keluarga yang tinggi sebanyak 66 orang (97,1%) dibandingkan dengan penderita yang memiliki keluarga dengan dukungan rendah sebanyak 2 orang

(2,9%). Berdasarkan tabel 2, menunjukkan *Self Esteem* pada pengidap DM tipe 2 ulkus diabetikum di Klinik Perawatan Luka Diabetes Rumat Semarang, dan mendapatkan hasil mayoritas penderita dengan *self esteem* tinggi sebanyak 65 orang (95,6%) dibanding penderita yang memiliki *self esteem* rendah yaitu 3 orang (4,4%).

**Tabel 2. Distribusi Frekuensi dan Persentase Dukungan Keluarga dan Self Esteem**

Variabel	Kategori	Frekuensi	Persentase(%)
Dukungan Keluarga	Rendah	2	2,9
	Tinggi	66	97,1
	Total	68	100
<i>Self Esteem</i>	Rendah	3	4,4
	Tinggi	65	95,6
	Total	68	100

### Analisis Bivariat

Berdasarkan tabel 3, menunjukkan dari 68 penderita DM tipe 2 dengan ulkus diabetikum sebanyak 65 orang (95,6%) menerima dukungan keluarga tinggi serta mempunyai *self esteem* tinggi. Penderita yang mendapat dukungan keluarga rendah, terdapat 2 orang (2,9%) yang mempunyai *self*

*esteem* rendah. Kondisi ini memperlihatkan semakin tinggi dukungan keluarga terhadap penderita semakin tinggi *self esteem* penderita. Data penelitian tak mencapai syarat uji *Chi-square* maka dilaksanakan uji *Fisher's Exact Test*. Hasil uji tersebut memperlihatkan terdapat angka signifikan sebesar 0,001 artinya ada kaitan dukungan keluarga dengan *self*

esteem pasien DM tipe 2 dengan ulcus diabeticum.

**Tabel 3. Hubungan Dukungan Keluarga dengan Self Esteem**

Dukungan Keluarga	Self Esteem				P-Value
	Rendah		Tinggi		
	n	%	n	%	
<b>Rendah</b>	2	2,9	0	0	0,001
<b>Tinggi</b>	1	1,5	65	95,6	
<b>Total</b>	<b>3</b>	4,4%	65	95,6%	

## PEMBAHASAN

Diabetes melitus (DM) adalah problematika kesehatan global utama serta prevalensinya terus meningkat di seluruh dunia. Diabetes melitus (DM) yaitu sekelompok penyakit di mana produksi insulin tidak tepat atau kegagalan respon insulin yang tepat, sehingga menyebabkan hiperglikemia. komplikasi jangka panjang berupa ulkus diabetik (15%) dan 85% yang menjadi faktor timbulnya amputasi pasien diabetes melitus. sesuai Data Diabetes Atlas Edisi 18 diterbitkan *International Diabetes Federation* (IDF) tahun 2016, Teori ini selaras temuan penelitian ini yang memperlihatkan perempuan lebih banyak menderita ulkus diabetikum (75%). Faktor-faktor seperti resistensi insulin selama kehamilan, makan berlebihan, dan kurang berolahraga meningkatkan risiko ini pada perempuan. Oleh karena itu, perempuan mempunyai risiko lebih tinggi terkena diabetes dibandingkan pria. Pria cenderung lebih banyak menderita diabetes karena mereka belum pernah hamil sehingga tidak mengalami peningkatan resistensi insulin, yang juga meningkatkan kejadian tukak diabetik pada pasien diabetes. dibandingkan dengan pria (Detty et al., 2020).

Hasil penelitian memperlihatkan Sebagian besar pasien diabetes mellitus disertai dengan ulkus diabetikum berusia > 65 tahun (76,5%) . Kondisi ini selaras dengan penelitian Detty, (2020) pada penelitian tersebut diperoleh golongan umur. paling banyak dalam diabetes melitus yang memiliki permasalahan kompleks ulkus diabetikum yaitu lansia berumur 56-65 tahun yaitu 55 pasien 46.2% sesuai

rekam medik RSUD Dr.H.Abdul Moeloek Provinsi Lampung Tahun 2018. Seseorang yang berusia di atas 60 tahun dan lanjut usia berisiko terkena diabetes karena proses degeneratif, yaitu menurunkan fungsi fisiologis tubuh, menurunkan sekresi dan resistensi insulin, serta berkembang menjadi diabetes dengan komplikasi ulkus diabetik. Kemampuan tubuh dalam mengecek gula darah tinggi tidak optimal. Meskipun gejala umum poliuria, polidipsia, dan polifagia yang terlihat pada pasien DM berusia lanjut biasanya tidak ada, perubahan patofisiologis terkait usia sering mengganggu pasien. Hal ini merupakan akibat dari komplikasi degeneratif kronis pembuluh darah yang dapat ditelusuri kembali. Prevalensi diabetes dengan komplikasi meningkat pada lansia karena sifatnya yang multifaktorial dan dipengaruhi oleh faktor endogen dan eksogen. usia merupakan faktor independen yang mempengaruhi perubahan toleransi glukosa tubuh. Secara umum, 90% pasien DM dewasa menderita DM tipe 2. Nyaris setengah pasien DM tipe 2 berumur di atas 60 tahun. Seiring bertambahnya umur, produksi serta pelepasan hormon, termasuk insulin menurun, . Kondisi inilah yang menjadi penyebab penyakit diabetes pada lansia (Husen and Basri, 2021).

Hasil penelitian memperlihatkan Sebagian besar pasien diabetes mellitus dengan ulkus diabetikum memiliki *self esteem* dalam kategori tinggi (95,6%). *Self esteem* tinggi menandakan individu menyukai diri sendiri. Seseorang dengan *self esteem* tinggi dapat didasarkan pada pendapat orang serta sesuai pengalaman pribadi. Sedangkan

pasien yang mendapatkan *self esteem* rendah sebesar 4,4 % atau 3 pasien dan mengindikasikan bahwa *self esteem* pada pasien tersebut rendah dikarenakan rasa kepedulian atau kesadaran pasien terhadap dirinya sendiri rendah Berdasarkan hasil jawaban kuisioner *self esteem* negatif didapatkan mayoritas menjawab sangat setuju pada pertanyaan kuisioner nomor 3,9,10 (Arsianti, 2020).

Dimana pasien merasa orang yang gagal dengan persentase 11,7%, sering merasa tidak berguna dengan persentase 8,8%, kadang - kadang merasa diri tidak berguna dengan persentase 2,9% . Pasien merasa dirinya orang yang gagal, kerap beranggapan dirinya tak berguna. Hubungan antara harga diri dan efikasi diri sangat erat. Hasil yang berkaitan dengan pernyataan negatif tentang *self-esteem* memberikan gambaran mengenai kondisi psikologis pasien. Meskipun ada minoritas yang menyatakan perasaan negatif terhadap diri sendiri seperti merasa gagal atau tidak berguna sebagian besar pasien menunjukkan ketahanan terhadap pandangan negatif ini. Hal ini memperlihatkan pada tantangan yang berat seperti pengelolaan diabetes tipe 2 dan komplikasi seperti ulcus diabetikum, dukungan keluarga yang kuat bisa jadi telah berkontribusi penting dalam membantu pasien mempertahankan atau membangun kepercayaan diri dan *self-esteem* yang positif (Pardede et al., 2020).

Dukungan keluarga pada penelitian memperlihatkan hasil dukungan tinggi (97,1%). Dukungan keluarga memberi pengaruh sangat besar terhadap meningkatnya *self esteem* pasien. Sebab melalui dukungan keluarga, pasien menanggapi dihargai, dicintai, dan disayangi keluarganya, serta menerima status penyakitnya dengan lebih ikhlas dan positif, sehingga memengaruhi *self esteem*nya. Sedangkan pasien yang mendapat dukungan keluarga rendah sebesar 2,9% pasien yang memperlihatkan keluarga tidak menunjang serta menolong pasien demi kesembuhannya

dan sangat berakibat stressor pasien diabetes sebab tak ada keluarga yang mendukung serta ia sendiri mengurus sakitnya. Kondisi ini selaras dengan yang mengemukakan dukungan keluarga bisa memicu kondisi fisik serta psikologis pada penderita DM tipe 2 dengan ulcus diabetikum dengan menjaganya dari dampak negatif dari tekanan yang dialaminya (Mardhiah and Sidabutar, 2022).

Berdasarkan hasil survei di atas, data menunjukkan mayoritas keluarga memainkan peran aktif dan mendukung dalam pengelolaan kesehatan pasien. Sebanyak 66,2% keluarga selalu menginformasikan hasil pemeriksaan serta pengobatan yang diberikan oleh dokter, menunjukkan adanya komunikasi yang efektif dan terbuka antara pasien dan keluarganya. Lebih lanjut, sekitar 52,9% keluarga secara konsisten mengingatkan pasien untuk mengontrol gula darah, konsumsi obat, melakukan kegiatan fisik, serta makan dengan teratur, menandakan peran keluarga dalam mendukung kepatuhan terapi pasien. Dukungan ini tidak sekadar terbatas dalam aspek komunikasi dan pengingat, tapi juga meluas dalam aspek finansial dan fisik (Mahayani et al., 2020).

Hasil analisis data mengenai dukungan keluarga dengan *self esteem* pasien dm tipe 2 dengan ulcus diabetikum memperlihatkan  $p < 0,05$ , artinya terdapat kaitan signifikan dukungan keluarga serta *self esteem* pasien. Dengan dukungan keluarga, pasien diabetes tipe 2 penderita ulcus diabetikum merasa diterima di masyarakat di dalam atau luar rumah sakit. Keluarga harus membagi pengalaman dan bekerja sama untuk membantu penderita diabetes tipe 2 yang menderita ulcus diabetikum agar tidak merasa sendirian di dunia yang mengalami penderitaan dan untuk meningkatkan *self esteem* pasien. Keluarga dapat mendorong mereka untuk melakukan aktivitas. Meningkatkan *self esteem* menolong pasien meraih kesehatan maksimal. Diperkuat dengan penelitian yang dilakukan Anggraini (2019) didapatkan

hasil ada kaitan dukungan keluarga dengan *self esteem* perawatan pasien kanker serviks. Menurut Anggraini, benar dukungan keluarga mampu membangkitkan *self esteem* pasien sebab dimana dukungan keluarga menjadikan pasien diterima pada komunitas di dalam atau di luar rumah sakit, mengajak pasien membagikan pengalaman serta melaksanakan kegiatan bersama, menjadikan pasien tidak merasa hanya dia yang menderita di dunia ini (Anggraini et al., 2019; Maduriani et al., 2023).

### KESIMPULAN

Pada penelitian ini menunjukkan 97,1% responden mendapat dukungan keluarga tinggi, dan 95,6% memiliki *self-esteem* tinggi. Uji bivariat menunjukkan korelasi signifikan ( $p < 0,001$ ) antara dukungan keluarga tinggi serta *self-esteem* tinggi pada pasien DM Tipe 2 dengan ulkus diabetikum di Klinik Perawatan Luka Diabetes Rumat Semarang. Berdasarkan hasil penelitian didapat kesimpulan ada hubungan antara dukungan keluarga dengan *Self Esteem* Pada Pasien DM Tipe 2 dengan Ulcus Diabeticum.

### DAFTAR PUSTAKA

- Al-Quran Surah Asy-Syuura ayat 23, 2014. Al-Qur-an dan Terjemahannya.
- Anggraini, S., Ningsih, N., Jaji, 2019. Hubungan Antara Dukungan Keluarga dengan *Self Esteem* Pada Perawatan Paliatif Pasien Kanker Serviks, in: Seminar Nasional Keperawatan Tren Perawatan Paliatif Sebagai Peluang Praktik Keperawatan Mandiri. pp. 164–172.
- Arsianti, L., 2020. Hubungan Harga Diri Penderita Diabetes dengan Dukungan Keluarga pada Pasien yang Mengalami Ulkus Diabetik (Literature Review). *J. Nurse* 3, 56–58.
- Badan Penelitian dan Pengembangan Kementerian Kesehatan RI, 2018. Riset Kesehatan Dasar, RISKESDAS. Badan Penelitian dan Pengembangan Kementerian Kesehatan RI, Jakarta.
- Bestari, I.L., 2020. Characteristics of Patients With Type 2 Diabetes Mellitus at Surabaya Haji General Hospital. *Indones. J. Public Heal.* 15, 286–294. <https://doi.org/10.20473/ijph.v15i3.2020.286-294>
- Detty, A.U., Fitriyani, N., Prasetya, T., Florentina, B., 2020. Karakteristik Ulkus Diabetikum Pada Penderita Diabetes Melitus. *J. Ilm. Kesehat. Sandi Husada* 11, 258–264. <https://doi.org/10.35816/jiskh.v11i1.261>
- Dinkes Jateng, 2018. Profil Kesehatan 2018: Dinas Kesehatan Kota Semarang, Dinas Kesehatan Kota Semarang. Dinas Kesehatan Kota Semarang, Semarang.
- Husen, S.H., Basri, A., 2021. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Terjadi Ulkus Diabetik pada Penderita Diabetes Melitus di Diabetes Center Kota Ternate. *Promot. J. Kesehat. Masy.* 11, 75–86. <https://doi.org/10.56338/pjkm.v11i1.1522>
- Maduriani, I., Matulesy, A., Rina, A.P., Pratitis, N., 2023. Pentingnya Meningkatkan Penerimaan Diri pada Pasien Diabetes dengan Dukungan Keluarga. *Jiwa J. Psikol. Indones.* 1, 30–39.
- Mahayani, N. luh P., Sukraandini, N.K., Suniyadewi, N.W., 2020. Hubungan Dukungan Keluarga dengan *Self Esteem* pada Pasien Kanker Payudara di Poliklinik Bedah Onkologi RSUP Sanglah Denpasar. *J. Akad. Baiturrahim Jambi* 9, 181–189. <https://doi.org/10.36565/jab.v9i2.210>
- Mardhiah, Sidabutar, R.R., 2022. The Effect of Patient Self-Esteem on the Motivation to Treat Diabetic Foot Ulcers. *Caring Indones. J. Nurs. Sci.* 4, 42–51. <https://doi.org/10.32734/ijns.v4i2.10228>

- Pardede, J.A., Simamora, M., Simanjuntak, G.V., 2020. Family Support and Self-Esteem of Patient with Breast Cancer. *EAS J. Nurs. Midwifery* 2, 173–177.  
<https://doi.org/10.36349/EASJNM.2020.v02i03.026>
- Rosenberg, M., Schooler, C., Schoenbach, C., 1989. Global Self-Esteem and Specific Self-Esteem: Different Concepts, Different Outcomes. *Am. Sociol. Rev.* 54, 1004–1018.  
<https://doi.org/10.2307/2096350>
- Ruslan, D.K., 2016. Hubungan Antara Dukungan Keluarga dengan Harga Diri pada Pasien Ulkus Diabetikum di Poliklinik Penyakit dalam RSUD dr. Moewardi. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- World Health Organization, 2016. Global Report on Diabetes, WHO Library Cataloguing-in-Publication Data Global. France.  
[https://doi.org/ISBN 978 92 4 156525 7](https://doi.org/ISBN%20978%2041565257)